

SKRIPSI

**KLASIFIKASI, DESKRIPSI, DAN FENOMENA PADA
SENKETA KONSTRUKSI DENGAN
PENYELESAIAN DI TINGKAT LITIGASI DI
INDONESIA**



**JOY HANSEN JETHRO HALIM
NPM: 2013410130**

PEMBIMBING : Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT No.:-26/BAN-PT/Ak-XI/S1/XII/2013)
BANDUNG
JUNI 2017**

SKRIPSI

**KLASIFIKASI, DESKRIPSI, DAN FENOMENA PADA
SENKETA KONSTRUKSI DENGAN
PENYELESAIAN DI TINGKAT LITIGASI DI
INDONESIA**



**JOY HANSEN JETHRO HALIM
NPM: 2013410130**

PEMBIMBING : Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT No.:-26/BAN-PT/Ak-XI/S1/XII/2013)
BANDUNG
JUNI 2017**

SKRIPSI

**KLASIFIKASI, DESKRIPSI, DAN FENOMENA PADA
SENGKETA KONSTRUKSI DENGAN
PENYELESAIAN DI TINGKAT LITIGASI DI
INDONESIA**



**JOY HANSEN JETHRO HALIM
NPM: 2013410130**

**BANDUNG, 16 JUNI 2017
PEMBIMBING :**

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Dr. Felix Hidayat'.

Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT No.:-26/BAN-PT/Ak-XI/S1/XII/2013)
BANDUNG
JUNI 2017**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama lengkap : Joy Hansen Jethro Halim

NPM : 2013410130

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: Klasifikasi, Deskripsi, dan Fenomena pada Sengketa Konstruksi dengan Penyelesaian di Tingkat Litigasi di Indonesia adalah karya ilmiah yang bebas plagiat. Jika di kemudian hari terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bandung, 16 Juni 2017



Joy Hansen Jethro Halim

2013410130

KLASIFIKASI, DESKRIPSI, DAN FENOMENA PADA SENGKETA KONSTRUKSI DENGAN PENYELESAIAN DI TINGKAT LITIGASI DI INDONESIA

Joy Hansen Jethro Halim
NPM: 2013410130

Pembimbing: Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT No.:-26/BAN-PT/Ak-XI/S1/XII/2013)
BANDUNG
JUNI 2017

ABSTRAK

Tak dapat dielakkan, dunia konstruksi Indonesia terus menerus mengalami sengketa. Adanya sengketa pada proyek konstruksi sangat merugikan dari sisi waktu, biaya, dan kepercayaan dalam hubungan kerja. Dibutuhkan penelitian yang dapat menjadi modal untuk perbaikan sistem untuk mengurangi terjadinya sengketa konstruksi dan referensi dalam penyusunan strategi agar mempercepat penyelesaiannya. Perusahaan konsultan konstruksi internasional, Arcadis, sudah berhasil membuat penelitian mengenai fenomena pada sengketa konstruksi di beberapa negara dan wilayah di dunia sejak tahun 2010 sampai sekarang, namun sayangnya penelitian Arcadis belum sampai ke Indonesia. Di Indonesia, penyelesaian sengketa konstruksi melalui jalur litigasi masih umum digunakan dan menjadi pilihan terbaik apabila metode penyelesaian sengketa lainnya tidak membuahkan hasil. Dengan mengadaptasi metodologi penelitian Arcadis dan data dari putusan.mahkamahagung.go.id digabungkan dengan teknik *coding* didapatkan klasifikasi, deskripsi, dan fenomena pada sengketa konstruksi di tingkat litigasi untuk tahun 2014, 2015, dan 2016. Pada ketiga tahun tersebut terdapat fenomena seperti penyebab sengketa yang paling dominan menurut pengguna jasa adalah keterlambatan pekerjaan, sedangkan menurut penyedia jasa keterlambatan pembayaran. Lokasi proyek yang bersengketa mayoritas tersebar di wilayah Indonesia Barat. Nilai proyek rekayasa berat terus mengalami peningkatan diakibatkan APBN untuk infrastruktur ditingkatkan tiap tahun. Biaya menjadi tuntutan dominan sesuai dengan penyebab sengketa keterlambatan pembayaran dan keterlambatan pekerjaan (denda keterlambatan). Tiap tahun semakin banyak pihak yang tidak puas dengan hasil litigasi yang ditunjukkan dari bertambahnya jumlah kasus yang diajukan ke pengadilan yang lebih tinggi.

Kata kunci: Sengketa Konstruksi, Arcadis, Litigasi, Teknik *coding*, Fenomena

CLASIFICATION, DESCRIPTION, AND PHENOMENON IN CONSTRUCTION DISPUTES WITH LITIGATION RESOLUTION IN INDONESIA

Joy Hansen Jethro Halim
NPM: 2013410130

Advisor: Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T.

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
DEPARTMENT OF CIVIL ENGINEERING
(Accredited by SK BAN-PT No. 5/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/800)
BANDUNG
JUNE 2017

ABSTRACT

Disputes in Indonesia's construction sector keeps on going and inevitable. Disputes occurrence in construction may cost a lot of time, capital, and also ruining trust in work association. Research is required to create a foundation for improving the system in order to reduce disputes occurrence in construction and composing a reference in strategy making to accelerate its resolution. An international construction consultant, Arcadis, has succeeded conduction a research on construction disputes phenomenon in several countries and regions in the world since 2010 until now. However, Arcadis's research has not been conducted in Indonesia. Litigation is a common practice in Indonesia to resolute a construction dispute and become the most reliable method if other method cannot reach settlement. With adapting Arcadis research method and data from *mahkamahagung.go.id* verdict and combined with coding technique, results on description, clasification, dan phenomenon in construction dispute in litigation stage year 2014, 2015, and 2016 will be acquired. In those 3 years, phenomenon such as dominant cause for disputes according to construction owner is work progress delay, but according to contractors is late payment. The majority of project disputes location is spreading in West Indonesia. The amount of construction values that's manipulated keeps increasing because of Indonesian Budget for infrastructure is also increased every year. Cost become the dominant accusation in line with the dominant dispute's cause, late payment and work delays (related to penalty fine). Each year there is an increase in parties that are dissatisfied with the litigation results indicated by the increasing number of cases submitted to a higher court.

Keywords: Construction Dispute, Arcadis, Litigation, *Coding* Technique, Phenomenon

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan anugerah-Nya skripsi yang berjudul Klasifikasi, Deskripsi, dan Fenomena pada Sengketa Konstruksi dengan Penyelesaian di Tingkat Litigasi di Indonesia dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi Sarjana Strata-1 di Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini berbagai hambatan yang dihadapi, tetapi berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan yang diberikan banyak pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Seluruh Dosen Komunitas Bidang Ilmu Manajemen dan Rekayasa Konstruksi atas segala masukan, baik selama seminar judul dan proses pembuatan skripsi.
2. Bapak Dr. Felix Hidayat, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing, dan memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.
3. Saudara Muchammad Sarwono Purwa Jayadi, S.T., Saudara Sebastianus Endi Riza Putra, S.T., Saudara Romario Gumulia, S.T., yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua penulis, Deni Widjaja dan Lie Suat Bie, serta adik, Roy Vincent Jethro Halim, dan keluarga besar penulis yang tiada henti memberikan limpahan doa, dukungan, serta motivasi yang sangat berarti.
5. Kenneth Dwi Kurniawan, William Adhitama, dan Krisna Sanjaya yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan penulis dalam KBI MRK Jansen, Rianky, Herbie, Samuel, Viriya, Ivan, Jefri, Ado yang selalu saling membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini .
7. Rekan-rekan Sipil Unpar, yang selalu mendukung dan memberikan hiburan disaat yang tepat. Terlebih lagi kepada Henceng, Ciasai, Bonbon, KW, Parda, Jawa, Ito, dan Kampang United.

8. Semua Pihak yang telah membantu dan mendoakan yang tak bias disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi berharap skripsi ini dapat berguna bagi orang yang membacanya. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, 16 Juni 2017



Joy Hansen Jethro Halim

2013410130

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR DEFINISI DAN ISTILAH.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1-1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1-1
1.2 Inti Permasalahan.....	1-4
1.3 Tujuan Penelitian.....	1-4
1.4 Pembatasan Masalah.....	1-4
1.5 Sistematika Penulisan.....	1-5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	2-1
2.1 Proyek Konstruksi.....	2-1
2.2 Jenis-jenis dari Proyek Konstruksi:.....	2-1
2.2.1 Proyek Perumahan.....	2-1
2.2.2 Proyek Gedung.....	2-2
2.2.3 Proyek Rekayasa Berat.....	2-2
2.2.4 Proyek Industrial.....	2-2
2.3 Tipe Kepemilikan.....	2-3
2.3.1 Pemerintah.....	2-3
2.3.2 BUMN.....	2-3
2.3.3 Swasta.....	2-4
2.4 Tahapan Pelaksanaan Konstruksi.....	2-4
2.5 Jenis Kontrak.....	2-5
2.6 Klaim Konstruksi.....	2-10
2.7 Sengketa Konstruksi.....	2-10
2.7.1 Klasifikasi, Deskripsi, dan Fenomena pada Sengketa Konstruksi.....	2-11
2.8 Penyebab Sengketa Konstruksi.....	2-12

2.9	Penyelesaian Sengketa Konstruksi	2-17
2.9.1	Melalui Pengadilan (Jalur Litigasi)	2-17
2.9.2	Melalui Luar Pengadilan	2-18
2.10	Metode Penelitian Metode Campuran (<i>Mixed Method</i>).....	2-20
2.11	Teknik Coding.....	2-24
BAB 3 METODE PENELITIAN		3-1
3.1	Metode Penelitian.....	3-1
3.2	Teknik Pengumpulan Data	3-2
3.3	Teknik Pengolahan Data	3-3
3.3.1	Diagram Alir Pengolahan Data	3-3
3.3.2	Pembuatan Database Menggunakan Teknik Coding.....	3-4
3.3.3	Analisis Data Kuantitatif	3-5
3.4	Analisis Fenomena pada Sengketa Konstruksi	3-5
BAB 4 ANALISIS DATA.....		4-1
4.1	Klasifikasi, Deskripsi, dan Fenomena Karakteristik Proyek Konstruksi yang Bersengketa di Indonesia	4-1
4.1.1	Proyek Perumahan.....	4-3
4.1.2	Proyek Gedung	4-10
4.1.3	Proyek Industrial	4-17
4.1.4	Proyek Rekayasa Berat.....	4-24
4.2	Klasifikasi, Deskripsi, dan Fenomena Penyebab Sengketa Konstruksi di Indonesia.....	4-33
4.2.1	Proyek Perumahan.....	4-36
4.2.2	Proyek Gedung	4-41
4.2.3	Proyek Industrial	4-45
4.2.4	Proyek Rekayasa Berat.....	4-48
4.3	Klasifikasi, Deskripsi, dan Fenomena Karakteristik Sengketa di Indonesia	4-53
4.3.1	Proyek Perumahan.....	4-57
4.3.2	Proyek Gedung	4-62
4.3.3	Proyek Industrial	4-67
4.3.4	Proyek Rekayasa Berat.....	4-71
4.4	Klasifikasi, Deskripsi, dan Fenomena Karakteristik Penyelesaian Sengketa Konstruksi di Indonesia	4-76
4.4.1	Proyek Perumahan.....	4-81

4.4.2	Proyek Gedung.....	4-90
4.4.3	Proyek Industrial.....	4-99
4.4.4	Proyek Rekayasa Berat	4-107
4.5	Analisis Fenomena yang Terjadi	4-116
4.5.1	Mayoritas Proyek yang Bersengketa Berlokasi di Indonesia Bagian Barat.....	4-116
4.5.2	Nilai Proyek Rekayasa Berat Selalu Mengalami Peningkatan Tiap Tahun	4-118
4.5.3	Tipe Kepemilikan Pengguna Jasa Pemerintah Mendominasi untuk Proyek Rekayasa Berat.....	4-119
4.5.4	Tipe Kepemilikan Swasta-swasta Dominan untuk Proyek Perumahan, Gedung, dan Industrial.....	4-119
4.5.5	Keterlambatan Pekerjaan dan Keterlambatan Pembayaran Merupakan Penyebab Sengketa Konstruksi Paling Dominan di Indonesia.....	4-119
4.5.6	Biaya Merupakan Tuntutan yang Paling Sering Diajukan 4-121	
4.5.7	Biaya Penyelesaian Sengketa.....	4-121
4.5.8	Mediasi Merupakan Alternatif Penyelesaian Sengketa yang Sering Dilakukan Walaupun Berujung pada Litigasi ..	4-122
4.5.9	Ketidakpuasan pada Putusan Litigasi Mengalami Peningkatan	4-123
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....		5-1
5.1	Simpulan.....	5-1
5.2	Saran	5-2
DAFTAR PUSTAKA		xxv
LAMPIRAN 1 DATA KONSTRUKSI DARI BADAN PUSAT STATISTIK INDONESIA.....		L1-1
LAMPIRAN 2 SEKUENSIAL PENYEBAB SENGKETA KONSTRUKSI....		L2-1

DAFTAR DEFINISI DAN ISTILAH

Banding. Banding merupakan suatu upaya hukum yang diajukan oleh para pihak yang tidak puas atas putusan yang dijatuhkan oleh hakim atas perkara yang diperiksa.

Dwangsom. *Dwangsom* adalah istilah untuk menyebut tuntutan agar tergugat dihukum membayar uang paksa selama ia tidak memenuhi isi putusan.

Eksepsi. Eksepsi adalah suatu bantahan, tangkisan atau sanggahan di dalam persidangan terhadap gugatan penggugat.

Kasasi. Kasasi adalah pembatalan oleh Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Negeri dan Putusan Pengadilan Tinggi yang dianggap bertentangan dengan hukum yang berlaku atau salah menerapkan hukum.

Konvensi. Konvensi adalah istilah untuk menyebut gugatan awal atau gugatan asli.

Pembanding. Pembanding adalah pihak yang mengajukan banding. Jika dalam suatu Gugatan terdapat banyak Pembanding, maka disebut dalam gugatannya dengan “Para Pembanding”.

Pemohon. Pemohon adalah pihak yang mengajukan permohonan Kasasi. Jika dalam suatu Gugatan terdapat banyak Pemohon, maka disebut dalam gugatannya dengan “Para Pemohon”.

Penggugat. Penggugat adalah pihak yang merasa haknya dilanggar. Jika dalam suatu Gugatan terdapat banyak Penggugat, maka disebut dalam gugatannya dengan “Para Penggugat”.

Peninjauan Kembali. Peninjauan Kembali adalah upaya hukum terhadap putusan tingkat terakhir dan putusan yang dijatuhkan di luar hadir tergugat dan yang tidak lagi terbuka kemungkinan untuk mengajukan perlawanan.

Rekonvensi. Rekonvensi adalah gugatan balik yang diajukan yang dilakukan oleh tergugat/para tergugat.

Sita Jaminan (conservatoir beslag) adalah tindakan menempatkan harta kekayaan tergugat (harta sengketa) secara paksa berada dalam penjagaan yang dilakukan secara resmi berdasarkan perintah pengadilan atau Hakim.

Terbanding. Terbanding adalah pihak yang ditarik ke muka Pengadilan oleh Pembanding. Jika terdapat banyak pihak yang dibanding, maka pihak-pihak

tersebut disebut; Terbanding I, Terbanding II, Terbanding III dan seterusnya.

Tergugat. Tergugat adalah pihak yang ditarik ke muka Pengadilan karena dirasa telah melanggar hak Penggugat. Jika dalam suatu Gugatan terdapat banyak pihak yang digugat, maka pihak-pihak tersebut disebut; Tergugat I, Tergugat II, Tergugat III dan seterusnya.

Termohon. Tergugat adalah pihak yang ditarik ke muka Pengadilan oleh Pemohon.

Jika terdapat banyak pihak yang termasuk ke dalam Termohon, maka pihak-pihak tersebut disebut; Termohon I, Termohon II, Termohon III dan seterusnya.

Tuntutan Materiil. Tuntutan Materiil adalah ganti kerugian yang nyata-nyata diderita dan dapat diperhitungkan.

Tuntutan Immateriil. Tuntutan Immateriil adalah ganti kerugian yang tidak dapat dinilai dengan uang.

Wanprestasi. Wanprestasi adalah perbuatan ingkar janji terhadap suatu perjanjian (persetujuan).

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Klasifikasi dan Fenomena Sengketa Konstruksi di Dunia (Arcadis, 2016)	1-3
Gambar 2.1 Anatomi Sengketa Konstruksi (Hidayat, 2014)	2-11
Gambar 2.2 Penyebab Sengketa Konstruksi (Yan, 2011)	2-13
Gambar 2.3 Sistem Peradilan di Indonesia (modifikasi dari Mustafa, 2014)	2-18
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian	3-1
Gambar 3.2 Diagram Alir Pengumpulan Data	3-2
Gambar 3.3 Diagram Alir Pengolahan Data	3-4
Gambar 3.4 Analisis Open Coding (sumber: putusan.mahkamahagung.go.id, diakses 11 April 2016)	3-7
Gambar 3.5 Analisis Open Coding (Lanjutan) (sumber: putusan.mahkamahagung.go.id, diakses 11 April 2016)	3-8
Gambar 3.6 Contoh Analisis Axial Coding	3-9
Gambar 3.7 Contoh Analisis Selective Coding	3-9
Gambar 4.1 Rata-rata Nilai Proyek yang Bersengketa di Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	4-2
Gambar 4.2 Rata-rata Waktu Pengerjaan Proyek yang Bersengketa di Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	4-2
Gambar 4.3 Jumlah dan Tipe Kepemilikan Pengguna Jasa Proyek Perumahan ..	4-5
Gambar 4.4 Jumlah dan Tipe Kepemilikan Penyedia Jasa Proyek Perumahan ...	4-5
Gambar 4.5 Hubungan Antara Tipe Kepemilikan Pengguna Jasa dengan Penyedia Jasa Beserta Frekuensinya.....	4-6
Gambar 4.6 Peta Lokasi Proyek yang Bersengketa pada Proyek Perumahan Tahun 2014, 2015, 2016.....	4-8
Gambar 4.7 Rata-rata Nilai Proyek Perumahan pada tahun 2014, 2015, dan 2016	4-9
Gambar 4.8 Rata-rata Waktu Pengerjaan Proyek Perumahan pada tahun 2014, 2015, dan 2016.....	4-10
Gambar 4.9 Jumlah dan Tipe Kepemilikan Pengguna Jasa Proyek Gedung	4-12
Gambar 4.10 Jumlah dan Tipe Kepemilikan Penyedia Jasa Proyek Gedung	4-13

Gambar 4.11 Hubungan Antara Tipe Kepemilikan Pengguna Jasa dengan Penyedia Jasa Beserta Frekuensinya pada Proyek Gedung.....	4-14
Gambar 4.12 Peta Lokasi Proyek yang Bersengketa pada Proyek Gedung Tahun 2014, 2015, dan 2016	4-15
Gambar 4.13 Rata-rata Nilai Proyek Gedung pada Tahun 2014, 2015, 2016	4-16
Gambar 4.14 Rata-rata Waktu Pengerjaan Proyek Gedung pada tahun 2014, 2015, dan 2016	4-17
Gambar 4.15 Jumlah dan Tipe Kepemilikan Pengguna Jasa Proyek Industrial .	4-19
Gambar 4.16 Jumlah dan Tipe Kepemilikan Penyedia Jasa Proyek Industrial ..	4-20
Gambar 4.17 Hubungan Antara Tipe Kepemilikan Pengguna Jasa dengan Penyedia Jasa Beserta Frekuensinya pada Proyek Industrial	4-21
Gambar 4.18 Peta Lokasi Proyek yang Bersengketa pada Proyek Industrial Tahun 2014, 2015, 2016	4-22
Gambar 4.19 Rata-rata Nilai Proyek Industrial pada Tahun 2014, 2015, dan 2016	4-23
Gambar 4.20 Rata-rata Waktu Pengerjaan Proyek Industrial pada Tahun 2014, 2015, dan 2016	4-24
Gambar 4.21 Jumlah dan Tipe Kepemilikan Pengguna Jasa pada Proyek Perumahan	4-27
Gambar 4.22 Jumlah dan Tipe Kepemilikan Penyedia Jasa pada Proyek Perumahan	4-27
Gambar 4.23 Hubungan Antara Tipe Kepemilikan Pengguna Jasa dengan Penyedia Jasa Beserta Frekuensinya pada Proyek Rekayasa Berat	4-28
Gambar 4.24 Peta Lokasi Proyek yang Bersengketa pada Proyek Rekayasa Berat Tahun 2014, 2015, dan 2016	4-30
Gambar 4.25 Rata-rata Nilai Proyek Rekayasa Berat pada Tahun 2014, 2015, dan 2016	4-31
Gambar 4.26 Rata-rata Waktu Pengerjaan Proyek Rekayasa Berat pada Tahun 2014, 2015, 2016	4-32
Gambar 4.27 Profil Penyebab Sengketa di Indonesia Menurut Penyedia Jasa pada Tahun 2014, 2015, 2016	4-34

Gambar 4.28 Profil Penyebab Sengketa di Indonesia Menurut Pengguna Jasa pada Tahun 2014, 2015, 2016.....	4-35
Gambar 4.29 Profil Penyebab Sengketa Menurut Penyedia Jasa pada Proyek Perumahan Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	4-39
Gambar 4.30 Profil Penyebab Sengketa Menurut Pengguna Jasa pada Proyek Perumahan Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	4-41
Gambar 4.31 Profil Penyebab Sengketa pada Proyek Gedung Menurut Penyedia Jasa pada Tahun 2014, 2015, 2016	4-44
Gambar 4.32 Profil Penyebab Sengketa pada Proyek Gedung Menurut Pengguna Jasa pada Tahun 2014, 2015, 2016	4-45
Gambar 4.33 Profil Penyebab Sengketa pada Proyek Industrial Menurut Penyedia Jasa pada Tahun 2014, 2015, 2016	4-47
Gambar 4.34 Profil Penyebab Sengketa pada Proyek Industrial Menurut Pengguna Jasa pada Tahun 2014, 2015, 2016	4-48
Gambar 4.35 Profil Penyebab Sengketa pada Proyek Rekayasa Berat Menurut Penyedia Jasa pada Tahun 2014, 2015, 2016.....	4-51
Gambar 4.36 Profil Penyebab Sengketa pada Proyek Rekayasa Berat Menurut Pengguna Jasa pada Tahun 2014, 2015, 2016.....	4-52
Gambar 4.37 Rata-rata Tuntutan Materiil Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek yang Bersengketa di Indonesia	4-53
Gambar 4.38 Rata-rata Tuntutan Imateriil Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek yang Bersengketa di Indonesia	4-54
Gambar 4.39 Rata-rata Tuntutan <i>dwangsom</i> Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek yang Bersengketa di Indonesia.....	4-54
Gambar 4.40 Bobot Jenis Tuntutan Menurut Penyedia jasa	4-55
Gambar 4.41 Bobot Jenis Tuntutan Menurut Pengguna jasa	4-56
Gambar 4.42 Rata-rata Tuntutan Materiil Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Perumahan	4-60
Gambar 4.43 Rata-rata Tuntutan Immateriil Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Perumahan.....	4-60
Gambar 4.44 Rata-rata Tuntutan <i>dwangsom</i> Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Perumahan.....	4-61

Gambar 4.45 Bobot Jenis Tuntutan Menurut Penyedia jasa	4-61
Gambar 4.46 Bobot Jenis Tuntutan Menurut Pengguna jasa	4-62
Gambar 4.47 Rata-rata Tuntutan Materiil Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Gedung	4-65
Gambar 4.48 Rata-rata Tuntutan Immateriil Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Gedung.....	4-65
Gambar 4.49 Rata-rata Tuntutan <i>dwangsom</i> Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Gedung.....	4-66
Gambar 4.50 Bobot Jenis Tuntutan Menurut Penyedia jasa	4-66
Gambar 4.51 Bobot Jenis Tuntutan Menurut Penyedia jasa	4-67
Gambar 4.52 Rata-rata Tuntutan Materiil Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Industrial.....	4-69
Gambar 4.53 Rata-rata Tuntutan Immateriil Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Industrial	4-69
Gambar 4.54 Rata-rata Tuntutan <i>dwangsom</i> Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Industrial	4-70
Gambar 4.55 Bobot Jenis Tuntutan Menurut Penyedia jasa	4-70
Gambar 4.56 Bobot Jenis Tuntutan Menurut Pengguna jasa	4-71
Gambar 4.57 Rata-rata Tuntutan Materiil Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Rekayasa Berat.....	4-74
Gambar 4.58 Rata-rata Tuntutan Immateriil Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Rekayasa Berat	4-74
Gambar 4.59 Rata-rata Tuntutan <i>dwangsom</i> Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa pada Proyek Rekayasa Berat	4-75
Gambar 4.60 Bobot Jenis Tuntutan Menurut Penyedia jasa	4-76
Gambar 4.61 Bobot Jenis Tuntutan Menurut Pengguna jasa	4-76
Gambar 4.62 Profil Penggunaan Metode Penyelesaian Sengketa di Indonesia dengan penyelesaian litigasi	4-78
Gambar 4.63 Rata-rata Biaya Penyelesaian Sengketa di Tingkat Litigasi di Indonesia.....	4-78
Gambar 4.64 Waktu Rata-rata Penyelesaian Sengketa di Tingkat Litigasi di Indonesia.....	4-79

Gambar 4.65 Rata-rata rasio Nilai Kontrak, Nilai Gugatan, dan Nilai gugatan yang dikabulkan di Indonesia	4-79
Gambar 4.66 Rata-rata Rasio Waktu Pelaksanaan dengan Waktu Penyelesaian di Tingkat Litigasi	4-80
Gambar 4.67 Profil Metode Penyelesaian Sengketa pada Proyek Perumahan ..	4-83
Gambar 4.68 Biaya Penyelesaian Sengketa pada Proyek Perumahan	4-85
Gambar 4.69 Waktu Penyelesaian Sengketa di Tingkat Litigasi pada Proyek Perumahan.....	4-86
Gambar 4.70 Rata-rata Rasio Nilai Kontrak, nilai Gugatan, Nilai Gugatan yang Dikabulkan pada Proyek Perumahan	4-89
Gambar 4.71 Rata-rata Rasio Waktu Pelaksanan dengan waktu Penyelesaian pada Proyek Perumahan	4-90
Gambar 4.72 Profil Metode Penyelesaian Sengketa pada Proyek Gedung	4-92
Gambar 4.73 Biaya Penyelesaian Sengketa pada Proyek Gedung	4-94
Gambar 4.74 Waktu Penyelesaian Sengketa di Tingkat Litigasi pada Proyek Gedung	4-95
Gambar 4.75 Rata-rata Rasio Nilai Kontrak, nilai Gugatan, Nilai Gugatan yang Dikabulkan pada Proyek Gedung.....	4-98
Gambar 4.76 Rata-rata Rasio Waktu Pelaksanaan dengan wasktu Penyelesaian pada Proyek Gedung	4-99
Gambar 4.77 Profil Metode Penyelesaian Sengketa pada Proyek Industrial ...	4-101
Gambar 4.78 Biaya Penyelesaian Sengketa pada Proyek Industrial.....	4-103
Gambar 4.79 Waktu Penyelesaian Sengketa di Tingkat Litigasi pada Proyek Industrial	4-104
Gambar 4.80 Rata-rata Rasio Nilai Kontrak, nilai Gugatan, Nilai Gugatan yang Dikabulkan pada Proyek Industrial	4-106
Gambar 4.81 Rata-rata Rasio Waktu Pelaksanaan dengan waktu Penyelesaian pada Proyek Industrial	4-107
Gambar 4.82 Profil Persentase Metode Penyelesaian Sengketa pada Proyek Rekayasa Berat.....	4-109
Gambar 4.83 Rata-rata Biaya Penyelesaian Sengketa pada Proyek Rekayasa Berat	4-111

Gambar 4.84 Waktu Penyelesaian Sengketa di Tingkat Litigasi pada Proyek Rekayasa Berat	4-112
Gambar 4.85 Rata-rata Rasio Nilai Kontrak, nilai Gugatan, Nilai Gugatan yang Dikabulkan pada Proyek Rekayasa Berat	4-115
Gambar 4.86 Rata-rata Rasio Waktu Pelaksanaan dengan waktu Penyelesaian pada Proyek Rekayasa Berat	4-116
Gambar 4.87 Persentase dan Nilai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dari Tahun 2012 samapai 2017 untuk Infrastruktur (https://www.kemenkeu.go.id/apbn2017)	4-118
Gambar 4.88 Banyaknya Pihak yang Terlibat Menyebabkan Keterlambatan Pembayaran	4-120
Gambar 4.89 Banyaknya Pihak yang Terlibat Menyebabkan Keterlambatan Pembayaran (lanjutan)	4-121
Gambar 4.90 Biaya Panggilan Merupakan Komponen yang Memiliki Proporsi Terbesar pada Biaya Penyelesaian di Pengadilan Negeri	4-122
Gambar 4.91 Majelis Hakim Mengupayakan Mediasi Bagi Pihak yang Bersengketa	4-122
Gambar 4.92 Penyelesaian dengan Mediasi Tertulis di Kontrak	4-123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penemuan Arcadis Mengenai Nilai dan Durasi Sengketa di Dunia.....	1-3
Tabel 3.1 Pertanyaan Eksplorasi	3-6
Tabel 4.1 Persentase(bobot) Tipe Kepemilikan Pengguna dan Penyedia Jasa pada Proyek Perumahan Tahun 2014, 2015, dan 2016	4-3
Tabel 4.2 Database Karakteristik Proyek Perumahan pada Tahun 2014, 2015, 2016.....	4-4
Tabel 4.3 Database Karakteristik Proyek Gedung pada Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	4-11
Tabel 4.4 Persentase(bobot) Tipe Kepemilikan Pengguna dan Penyedia Jasa pada Proyek Gedung Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	4-12
Tabel 4.5 Persentase (bobot) Tipe Kepemilikan Pengguna dan Penyedia Jasa pada Proyek Perumahan Tahun 2014, 2015, dan 2016	4-18
Tabel 4.6 Database Karakteristik Proyek Perumahan pada Tahun 2014, 2015, 2016.....	4-18
Tabel 4.7 Database Karakteristik Proyek Rekayasa Berat pada Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	4-25
Tabel 4.8 Persentase(bobot) Tipe Kepemilikan Pengguna dan Penyedia Jasa pada Proyek Rekayasa Berat Tahun 2014, 2015, dan 2016	4-26
Tabel 4.9 Penyebab Sengketa Konstruksi di Indonesia Menurut Penyedia Jasa dan Frekuensinya	4-33
Tabel 4.10 Penyebab Sengketa Konstruksi di Indonesia Menurut Pengguna Jasa dan Frekuensinya	4-36
Tabel 4.11 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Perumahan yang Didapat dari Putusan Litigasi.....	4-37
Tabel 4.12 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Perumahan yang Didapat dari Putusan Litigasi (lanjutan)	4-38
Tabel 4.13 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Perumahan Menurut Penyedia Jasa dan Frekuensinya	4-40
Tabel 4.14 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Perumahan Menurut Pengguna Jasa dan Frekuensinya	4-40

Tabel 4.15 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Gedung yang Didapat dari Putusan Litigasi	4-42
Tabel 4.16 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Gedung yang Didapat dari Putusan Litigasi (Lanjutan)	4-43
Tabel 4.17 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Gedung Menurut Penyedia Jasa dan Frekuensinya.....	4-44
Tabel 4.18 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Gedung Menurut Pengguna Jasa dan Frekuensinya	4-45
Tabel 4.19 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Industrial yang Didapat dari Putusan Litigasi	4-46
Tabel 4.20 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Industrial Menurut Penyedia Jasa dan Frekuensinya.....	4-47
Tabel 4.21 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Industrial Menurut Pengguna Jasa dan Frekuensinya	4-48
Tabel 4.22 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Rekayasa Berat yang Didapat dari Putusan Litigasi	4-49
Tabel 4.23 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Rekayasa Berat yang Didapat dari Putusan Litigasi (lanjutan)	4-50
Tabel 4.24 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Rekayasa Berat Menurut Penyedia Jasa dan Frekuensinya.....	4-51
Tabel 4.25 Penyebab Sengketa Konstruksi pada Proyek Rekayasa Berat Menurut Pengguna Jasa dan Frekuensinya	4-52
Tabel 4.26 Database Tuntutan Penyedia Jasa Proyek Perumahan	4-58
Tabel 4.27 Database Tuntutan Pengguna Jasa Proyek Perumahan	4-59
Tabel 4.28 Database Tuntutan Penyedia Jasa Proyek Gedung.....	4-63
Tabel 4.29 Database Tuntutan Pengguna Jasa Proyek Gedung.....	4-64
Tabel 4.30 Database Tuntutan Pengguna Jasa Proyek Industrial	4-68
Tabel 4.31 Database Tuntutan Penyedia Jasa Proyek Industrial	4-68
Tabel 4.32 Database Tuntutan Penyedia Jasa Proyek Rekayasa Berat	4-72
Tabel 4.33 Database Tuntutan Pengguna Jasa Proyek Rekayasa Berat	4-73
Tabel 4.34 Metode Penyelesaian Sengketa pada Proyek Perumahan Tahun 2014, 2015, dan 2016	4-82

Tabel 4.35 Database Biaya Penyelesaian, gugatan yang dikabulkan, dan lama penyelesaian sengketa di proyek perumahan	4-84
Tabel 4.36 Nilai Kontrak Proyek, Nilai Gugatan, Nilai gugatan yang dikabulkan dengan Rasionya pada Proyek Perumahan	4-87
Tabel 4.37 Waktu Pelaksanaan, Waktu Penyelesaian, dan rasionya pada Proyek Perumahan.....	4-88
Tabel 4.38 Metode Penyelesaian Sengketa pada Proyek Gedung Tahun 2014, 2015, dan 2016	4-91
Tabel 4.39 Database Biaya Penyelesaian, gugatan yang dikabulkan, dan lama penyelesaian sengketa di proyek Gedung	4-93
Tabel 4.40 Nilai Kontrak Proyek, Nilai Gugatan, Nilai gugatan yang dikabulkan dengan Rasionya pada Proyek Gedung.....	4-96
Tabel 4.41 Waktu Pelaksanaan, Waktu Penyelesaian, dan rasionya pada Proyek Gedung.....	4-97
Tabel 4.42 Metode Penyelesaian Sengketa pada Proyek Industrial Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	4-100
Tabel 4.43 Database Biaya Penyelesaian, gugatan yang dikabulkan, dan lama penyelesaian sengketa di proyek Industrial.....	4-102
Tabel 4.44 Nilai Kontrak Proyek, Nilai Gugatan, Nilai gugatan yang dikabulkan dengan Rasionya pada Proyek Industrial	4-105
Tabel 4.45 Waktu Pelaksanaan, Waktu Penyelesaian , dan rasionya pada Proyek Industrial	4-105
Tabel 4.46 Metode Penyelesaian Sengketa pada Proyek Rekayasa Berat Tahun 2014, 2015, dan 2016.....	4-108
Tabel 4.47 Database Biaya Penyelesaian, gugatan yang dikabulkan, dan lama penyelesaian sengketa di proyek Rekayasa Berat	4-110
Tabel 4.48 Nilai Kontrak Proyek, Nilai Gugatan, Nilai gugatan yang dikabulkan dengan Rasionya pada Proyek Rekayasa Berat	4-113
Tabel 4.49 Waktu Pelaksanaan, Waktu Penyelesaian, dan rasionya pada Proyek Rekayasa Berat.....	4-114
Tabel 4.50 Jumlah Perusahaan Konstruksi di Indonesia Berdasarkan Lokasi .	4-117

Tabel 4.51 Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi dengan selisihnya (dalam juta rupiah).....4-117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	L1-1
Lampiran 2	L2-1

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam siklus suatu proyek memiliki tahapan-tahapan berupa perancangan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada setiap tahapan, tidak dapat dihindari adanya interaksi dari pihak-pihak yang terlibat dalam konstruksi. Sejalan dengan meningkatnya aktivitas pembangunan berbagai fasilitas infrastruktur yang disertai dengan kemajuan teknologi konstruksi, terdapat peningkatan potensi timbulnya perbedaan pemahaman, perselisihan pendapat, maupun pertentangan antar berbagai pihak yang terlibat dalam kontrak konstruksi (Soekirno et al., 2006). Perbedaan tersebut akan mengakibatkan konflik, sehingga mulai muncul permintaan atau klaim dari pihak yang satu ke pihak yang lainnya. Klaim yang tidak difasilitasi dapat berujung pada sengketa (Yasin, 2003).

Sengketa konstruksi sesungguhnya dapat timbul karena salah satu pihak telah melakukan tindakan cidera janji (wanprestasi atau default), contohnya antara lain karena klaim yang tidak dilayani, kelambatan pembayaran, kelambatan penyelesaian pekerjaan, perbedaan penafsiran dokumen kontrak, dan ketidakmampuan baik teknis maupun manajerial dari para pihak (Yasin, 2004). Sengketa membawa dampak buruk bagi proyek konstruksi, diantaranya adalah meningkatnya biaya proyek, terhambatnya waktu penyelesaian proyek, menurunnya produktivitas pekerjaan dan lain sebagainya (Gebken, 2006; Love, 2005) Jika telah terjadi sengketa, maka cara penyelesaiannya harus telah disetujui oleh kedua belah pihak yang bersengketa.

Dalam Undang-Undang Jasa Konstruksi No. 18 Tahun 1999, Pasal 36 dan 37 dijelaskan bahwa penyelesaian sengketa jasa konstruksi dapat ditempuh melalui pengadilan (litigasi) atau di luar pengadilan (non-litigasi) berdasarkan pilihan secara sukarela para pihak yang bersengketa. Pada studi kasus yang diteliti oleh Hidayat (2014), ditarik kesimpulan bahwa metode penyelesaian sengketa melalui jalur alternatif penyelesaian sengketa (non-litigasi) yang disepakati dalam kontrak, tidak dilaksanakan. Penyelesaian sengketa dilakukan

melalui jalur litigasi dengan waktu penyelesaian 3-4 tahun (Hidayat, 2014). Hal ini menunjukkan penyelesaian sengketa melalui jalur litigasi di Indonesia sendiri masih umum digunakan.

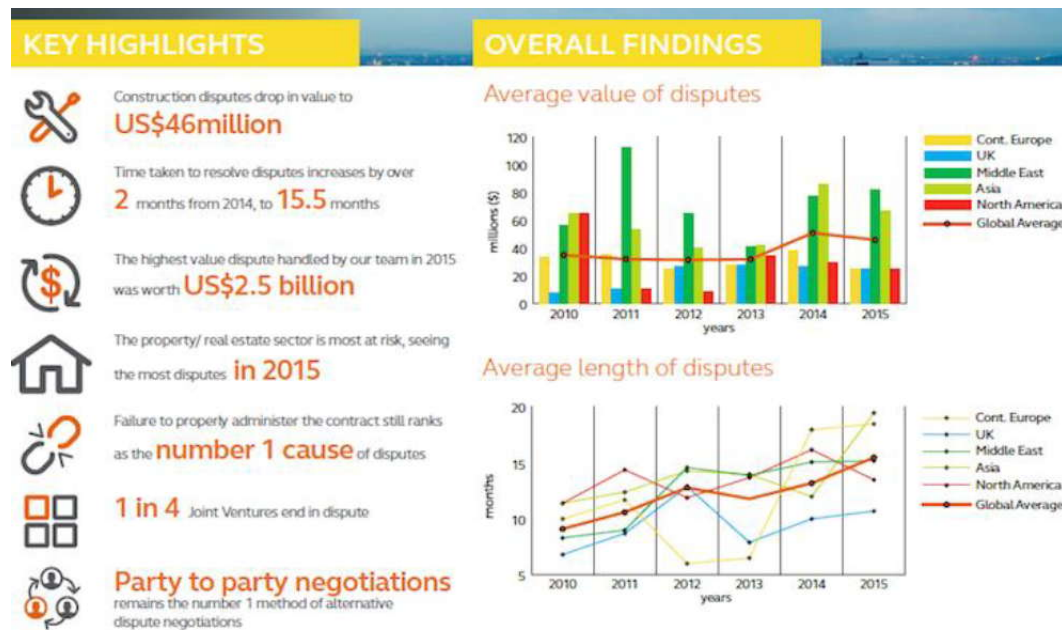
Dalam penyelesaian sengketa jalur litigasi, pihak-pihak yang bersengketa harus menjalani proses peradilan yang sah sesuai yang diatur oleh Undang-Undang. Apabila salah satu pihak tidak puas pada putusan peradilan, pihak tersebut berhak melakukan banding dan kasasi hingga mencapai Mahkamah Agung (MA). MA merupakan lembaga peradilan tertinggi di suatu negara. Bila masih ada pihak yang tidak puas dengan putusan banding dan kasasi, maka dapat mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) pada MA.

Pada penelitian mengenai sengketa konstruksi sebelumnya sudah ditekankan penelitian pada tiap jenis proyek konstruksi. Proyek konstruksi dibagi menjadi empat macam berdasarkan jenisnya, yaitu proyek bangunan perumahan/permukiman (*Residential Construction*), proyek konstruksi bangunan gedung (*Building Construction*), proyek konstruksi rekayasa berat (*Heavy Engineering Construction*) dan proyek konstruksi industri (*Industrial Construction*) (Barrie et al., 1992). Namun penelitian-penelitian ini memiliki kekurangan, kasus sengketa yang diteliti tidak memperhatikan kapan terjadinya dan fenomena-fenomena yang terjadi belum pernah dikaitkan dengan keadaan Indonesia pada saat bersengketa.

Berdasarkan publikasi yang dikeluarkan oleh Arcadis (Global Construction Disputes Report 2016), tim Arcadis mengklasifikasikan data sengketa pada lima kategori, yaitu : waktu penyelesaian sengketa, rata-rata nilai proyek dan gugatan yang diajukan, penyebab-penyebab sengketa yang paling umum, metode penyelesaian yang dipilih, dan nuansa spesifik daerah. Pada **Gambar 1.1** dapat dilihat ternyata terdapat fenomena berupa rata-rata nilai dan durasi sengketa dari tahun 2010 sampai 2015 cenderung mengalami kenaikan.

Pada publikasi yang sama, dapat dilihat pada **Tabel 1.1**, kawasan Asia merupakan kawasan yang memiliki nilai sengketa kedua terbesar (USD 67.000.000) pada tahun 2015 setelah Timur Tengah. Sedangkan pada tahun 2014, Asia memiliki nilai sengketa terbesar yaitu sejumlah USD 85.600.000. Bila diperhatikan dengan seksama, kawasan Asia selalu memiliki nilai sengketa diatas

rata-rata dunia, sedangkan untuk durasi sengketa, kawasan asia hampir selalu diatas durasi rata-rata dunia kecuali pada tahun 2014. Pada tahun 2015, kawasan Asia memiliki rata-rata durasi sengketa terlama yaitu 19,5 bulan.



Gambar 1.1 Klasifikasi dan Fenomena Sengketa Konstruksi di Dunia (Arcadis, 2016)

Tabel 1.1 Penemuan Arcadis Mengenai Nilai dan Durasi Sengketa di Dunia

REGION	DISPUTE VALUES (US\$ MILLIONS)						LENGTH OF DISPUTE (MONTHS)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Middle East	56.3	112.5	65	40.9	76.7	82	8.3	9	14.6	13.9	15.1	15.2
Asia	64.5	53.1	39.7	41.9	85.6	67	11.4	12.4	14.3	14	12	19.5
North America	64.5	10.5	9	34.3	29.6	25	11.4	14.4	11.9	13.7	16.2	13.5
UK	7.5	10.2	27	27.9	27	25	6.8	8.7	12.9	7.9	10	10.7
Continental Europe	33.3	35.1	25	27.5	38.3	25	10	11.7	6	6.5	18	18.5
GLOBAL AVERAGE	35.1	32.2	31.7	32.1	51	46	9.1	10.6	12.8	11.8	13.2	15.5

Pada tahun 2015 rata-rata nilai sengketa pada kawasan Asia mengalami penurunan yang drastis. Arcadis menjelaskan bahwa penurunan yang terjadi diakibatkan terdapat perlambatan pada sektor konstruksi di China, Hong Kong, dan Singapura. Proyek infrastruktur raksasa yang sebelumnya gencar dilakukan pada negara-negara tersebut mendekati penyelesaian pembangunannya .

Dengan adanya penelitian mengenai klasifikasi, deskripsi, dan fenomena sengketa di tiap tahun menyediakan referensi untuk pertimbangan dalam

pengambilan keputusan yang dapat membantu mencegah terjadinya sengketa pada proyek konstruksi. Apabila sengketa tidak dapat dicegah, penelitian ini juga dapat membantu pihak-pihak yang bersengketa untuk menyusun strategi yang lebih baik agar penyelesaian segera didapatkan. Namun publikasi dari Arcadis baru sampai kawasan Asia, belum berfokus pada Indonesia.

1.2 Inti Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka inti permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana fenomena karakteristik proyek yang bersengketa di Indonesia?
2. Bagaimana fenomena penyebab sengketa di Indonesia?
3. Bagaimana fenomena karakteristik sengketa di Indonesia?
4. Bagaimana fenomena karakteristik penyelesaian sengketa konstruksi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Memahami fenomena karakteristik proyek konstruksi yang bersengketa di Indonesia.
2. Memahami fenomena penyebab sengketa konstruksi di Indonesia.
3. Memahami fenomena karakteristik sengketa konstruksi di Indonesia.
4. Memahami fenomena karakteristik penyelesaian sengketa konstruksi di Indonesia.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Penyelesaian masalah sengketa konstruksi melalui jalur litigasi di Indonesia
2. Sengketa antara Pengguna Jasa dengan Penyedia Jasa, dengan Pengguna Jasa Pemerintah, BUMN, maupun Swasta dan Penyedia Jasa BUMN maupun swasta.
3. Jenis proyek perumahan, gedung, industrial, dan rekayasa berat.
4. Sengketa konstruksi yang terjadi saat pelaksanaan konstruksi.

5. Data sekunder yang didapat dari putusan.mahkamahagung.go.id merupakan kasus sengketa yang putusannya ditetapkan pada tahun 2014, 2015, dan 2016.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk menyusun skripsi ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

BAB 1 – PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, inti permasalahan, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 – TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas dasar teori yang digunakan sebagai landasan penulis dalam menyusun penelitian ini.

BAB 3 – METODE PENELITIAN

Bab ini akan menyampaikan metodologi yang digunakan pada penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Dengan pengumpulan data secara studi pustaka.

BAB 4 – ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas fenomena karakteristik proyek konstruksi yang bersengketa, fenomena penyebab sengketa konstruksi, fenomena karakteristik sengketa, dan fenomena karakteristik penyelesaian sengketa.

BAB 5 – SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis dan memberikan saran-saran yang diperlukan.